

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi rujukan utama bagi umat Islam. Sebagai sumber utama landasan akidah, al-Qur'an menggambarkan kebenaran dengan penjelasan yang menakjubkan melalui keistimewaan bahasa, argumen, dan hakikat yang menegaskan kebenaran yang terkandung di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sayyid Husein Nasr, al-Qur'an merupakan awal dari semua kitab yang mencerminkan pengetahuan.¹

Islam dianggap sebagai agama yang membawa ajaran monotheisme (keyakinan bahwa hanya ada satu pencipta) yang murni, al-Qur'an menekankan persoalan akidah sebagai titik fokus utama. Khususnya dalam periode awal penyebaran Islam di kalangan masyarakat Makkah, al-Qur'an secara konsisten menguraikan tentang keimanan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad sebagai perantara wahyu al-Qur'an. Keadaan keimanan masyarakat pada saat itu telah tercemar oleh akidah sesat, dan hal ini menjadi latar belakang utama bagi penekanan al-Qur'an dalam menyampaikan misi kebenaran dan tauhidnya.

¹ Sayyid Husein Nasr, *Ideals and Realities of Islam* (London: George Allen and Unwin Ltd, 1972), p. 37.

Al-Qur'an memberikan respons terhadap masyarakat Makkah Jahiliyyah yang memiliki pola pikir sekuler dan tidak percaya pada hari akhir, termasuk konsep hari kebangkitan makhluk. Meskipun tidak semua dari mereka memiliki keyakinan yang sama, sebagian masih meyakini adanya hari kebangkitan makhluk.² Namun, mayoritas dari mereka tidak meyakini hal tersebut. Oleh karena itu, al-Qur'an hadir untuk memberikan penjelasan dan argumen yang meyakinkan tentang adanya hari kebangkitan, khususnya kepada mereka yang tidak percaya. Hal ini mencerminkan upaya al-Qur'an untuk mengoreksi pemikiran dan keyakinan yang keliru serta menyampaikan ajaran yang benar tentang hari kebangkitan.

Penting untuk dicatat bahwa dalam sejarah awal Islam, penolakan terhadap konsep kebangkitan tidak hanya terjadi di Makkah tetapi juga di berbagai tempat lain. Konflik antara nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh Nabi dan norma-norma masyarakat setempat sering kali menimbulkan reaksi negatif, terutama dari mereka yang terpaku pada pandangan dunia materialis.³

Pada masa jahiliyah, sebagian orang mungkin menghadapi kesulitan untuk menerima hari kebangkitan dan pertanggung jawaban di

² Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung* (Tokyo: The Keio Institute of Cultural and Linguistic Studies, 1964), p. 91.

³ Andy Hadiyanto and Umi Khumairoh, "Makna Simbolik Ayat-Ayat Tentang Kiamat Dan Kebangkitan Dalam Al-Qur'an", *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 2 No. 2 (2018).

akhirat karena itu bertentangan dengan keyakinan atau norma-norma kehidupan mereka. Begitu pula pada masa modern ini, beberapa orang mungkin masih memiliki keraguan atau ketidakpercayaan terhadap konsep ini.

Disebutkan dalam firman Allah SWT:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ۚ

Artinya: “Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur” (Q.S. al-Hajj/22: 7)

Keyakinan terhadap hari kebangkitan merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam untuk meyakinkannya. Dengan memiliki keyakinan kepada hari kebangkitan, seseorang diharapkan memahami konsekuensi moral dan etis dari perbuatannya di dunia ini, karena pada akhirnya, setiap orang akan dimintai pertanggung jawaban atas amal perbuatan mereka di hari kebangkitan.⁴

Hari kebangkitan terjadi ketika Allah memerintahkan malaikat Israfil untuk meniup sangkakala yang kedua, maka semua makhluk hidup akan bangkit dari alam kubur dan di kumpulkan di padang

⁴ Syaikh Ali Abdurrahman, *Ekspedisi Alam Akhirat* (Jakarta: Embun Litera, 2010), p. 94

mahsyar.⁵ Seperti yang dijelaskan firman Allah SWT dalam Q.S. az-Zumar/39: 68.

وَنفُخُ فِي الصُّورِ فَصُعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نَفَخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ٢٨

Artinya: “Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).”

Dan dalam Q. S Yasin/36: 51.

وَنفُخُ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ٥١

Artinya: “Dan ditiuplah sangkalala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka.”

Setelah peniupan sangkakala, kemudian Allah menurunkan hujan ke seluruh permukaan bumi dan dengan air hujan tersebut Allah membangkitkan setiap jasad yang sudah mati seperti tumbuhnya tanaman yang terkena air hujan. Manusia dibangkitkan tanpa beralas kaki, berpakaian dan belum dikhitan.⁶

Seperti dalam firman Allah Q.S. al-A’raf/7: 57.

فَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بِشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ وَإِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سَقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَانزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَاخْرَجْنَا بِهِ ۗ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٥٧

⁵ Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati* (Surabaya: Halim Jaya, 2012), p. 181.

⁶ Fahrur Mu’is, *Hidup Sesudah Mati* (Solo: Aisar Publishing, 2017), p 40.

Artinya: “Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.”

Allah SWT akan menghidupkan kembali manusia dengan cara yang sama seperti menanam tanaman, ketika itu Allah akan menurunkan hujan ke bumi hingga air hujan itu sampai ke tulang belulang mereka. Kemudian ruh manusia akan kembali ke tubuhnya masing-masing dan kemudian mereka akan menghadap Allah SWT untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang mereka lakukan. Setiap manusia akan dibangkitkan dalam keadaan yang berbeda-beda sesuai dengan amal perbuatan yang mereka lakukan semasa di dunia.⁷ Semua manusia, termasuk jin dan hewan, akan dibangkitkan pada hari kebangkitan. Dari manusia pertama yang terbentuk hingga manusia terakhir.⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. an-Nisa/4: 122 (Balasan bagi orang beriman)

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا عَهْدَ مَنْ آمَنَ مِنْ اللَّهِ قِيلًا

⁷ Fahrur Mu‘is, *Hidup Sesudah Mati*, p. 67

⁸ Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, p. 190

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah.”

Dan Q.S. at-Taubah/9 :68 (Balasan bagi orang kafir)

وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعْنَةُ اللَّهِ لِيُولَعْنَهُمْ ۗ

Artinya: “Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah melaknati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal.”

Ayat-ayat di atas merupakan beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan peristiwa mengenai hari kebangkitan. Untuk mendorong manusia agar percaya akan hari kebangkitan, Allah SWT telah menurunkan dalam al-Qur'an berbagai ayat dan pesan tentang hari kebangkitan. Segala sesuatu diciptakan oleh Allah SWT, termasuk alam semesta, manusia, dan segala sesuatu yang ada di bumi, dengan tujuan agar manusia dapat beribadah kepada Allah dan memperlakukan seluruh ciptaan-Nya dengan baik. Keadilan Allah terhadap ciptaan-Nya diwujudkan dalam realitas hari kebangkitan. Dan fakta bahwa Allah telah berkali-kali berbicara tentang hari kebangkitan dalam berbagai ayat menunjukkan betapa pentingnya hari kebangkitan itu.⁹

⁹ Abdur Rahman al-Wasithi dan Abu Fatiah a-Adnani, *1001 Wajah Manusia Di Padang Mahsyar* (Jakarta: Qultrum Media, 2002), p. 15.

Di dalam kitab *al-Kalimāt* terdapat pembahasan mengenai hari kebangkitan, di dalam kitab ini Saīd Nursī menegaskan bahwa hari kebangkitan itu pasti terjadi, setelah dunia hancur dan binasa, akhirat akan dibangkitkan. Dan beliau menjelaskan pula bahwa esensinya manusia itu mulia, pandangannya komprehensif, kesempurnaannya tidak dibatasi oleh apapun, oleh karena itu setiap manusia itu akan mempertanggung jawabkan hidupnya semasa di dunia.¹⁰ Maka pengulangan bentuk kebangkitan pada semua spesies memberitahukan dan mengisyaratkan bahwa setiap individu manusia akan dikembalikan dan dibangkitkan pada hari kebangkitan nanti untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan semasa di dunia.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan perhatian lebih lanjut pada hari kebangkitan. Dan peneliti memilih kitab ini sebagai rujukan karena di dalam kitab *al-Kalimāt* menjelaskan gambaran dan peristiwa dari hari kebangkitan. Hal ini relevan ketika melihat banyaknya orang sudah terlena dengan kehidupan di dunia, sehingga hampir melupakan akhirat. Karena alasan ini, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji isi kitab tersebut.

¹⁰Badi'uzzaman Said Nursi, *Al-Kalimāt*, (Istanbul: Sozler Publications), p. 104.

Manfaat dari penelitian ini adalah bahwa peneliti dapat mempelajari ayat-ayat yang berkaitan dengan hari kebangkitan dalam kitab *al-Kalimāt*, yang dapat memberikan pengertian mendalam tentang peristiwa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan spiritual dan moral kepada pembaca, mengajak mereka untuk menghargai kehidupan dan mempertimbangkan tindakan mereka dalam perspektif yang lebih luas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Badi'uzzamān Saīd Nursī tentang ayat-ayat hari kebangkitan?
2. Bagaimana perspektif-perspektif ulama lain terhadap hari kebangkitan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penyusunan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penafsiran Badi'uzzamān Saīd Nursī tentang ayat-ayat hari kebangkitan.
2. Untuk mengetahui perspektif-perspektif ulama lain terhadap hari kebangkitan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai catatan yang bertujuan untuk mengembangkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hari kebangkitan
2. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman baru tentang hari kebangkitan, dan perspektif Saīd Nursī tentang keilmuan hari kebangkitan. Selain itu, memberikan pengetahuan yang luas kepada penulis dan setiap pembaca. Selain itu, dapat berfungsi sebagai referensi khusus.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini ialah hari kebangkitan dan Saīd Nursī. Pada dasarnya memang suatu peneliti sudah ada acuan yang mendasarinya termasuk pembahasan mengenai Saīd Nursī yang sudah banyak diteliti dari berbagai aspek. Akan tetapi terdapat karya Saīd Nursī yang memiliki pendekatan dengan tema yang penulis teliti.

Untuk mengetahui keaslian karya ilmiah diperlukannya tinjauan pustaka. Hal ini bertujuan sebagai tolak ukur dalam melakukan suatu penelitian, oleh karena itu penulis mengambil beberapa rujukan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dengan judul skripsi atau jurnal yang

berkaitan, adapun sebagai berikut :

1. Dari Skripsi, Fitriyani, *Keesaan Allah dalam Perspektif Badi'uzzaman Said Nursi (Studi Kitab Al-Kalimat karya Said Nursi)*, pada Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dimana skripsi ini tidak hanya membahas tentang Keesaan Allah menurut Said Nursi akan tetapi disini banyak menjelaskan tentang Said Nursi itu sendiri, menggambarkan dan mendeskripsikan ide-ide Said Nursi secara objektif dan sistematis.¹¹
2. Dari Skripsi, Siti Fatimah, *Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan Dalam Surat an-Naba (Kajian Munasabah al-Qur'an)*, pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung. Di dalam skripsi ini dijelaskan macam-macam kronologis kejadian hari kebangkitan itu sendiri, yang berkaitan dengan kajian munasabah al-Qur'an. Di skripsi ini penulis banyak memaparkan tentang Hari Kebangkitan, apa itu hari kebangkitan dan lain sebagainya, yang dimana penulis menyusun nya dengan sangat teratur sehingga mudah dipahami. Dan di skripsi ini juga memaparkan kronologis kejadian hari kebangkitan di dalam surat

¹¹ Fitriyani, *Keesaan Allah dalam Perspektif Badi'uzzaman Said Nursi (Studi Kitab Al-Kalimat karya Said Nursi)*, Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, (Serang: Fakultas Ushuluddin dan Adab, 2023), p. 1

an-Naba, sehingga bisa dipahami dan bisa menjelaskannya secara perinci.¹²

3. Dari Skripsi, Wildan Muzaki, *Pemikiran Teologi Badi'uzzaman Said Nursi*, pada Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Pada skripsi ini menjelaskan gagasan teologi menurut Saīd Nursī . Konsep teologi Saīd Nursī sangat terkait dengan pandangan keagamaan dan metafisika Islam. Pandangan ini memberikan landasan filosofis bagi Saīd Nursī untuk menyatukan pemahaman ilmiah dan keagamaan, dengan mengarahkan segala sesuatu menuju kepada Tuhan sebagai pusat dan tujuan hakiki dari teologi.¹³
4. Dari Jurnal, Andy Hadiyanto dan Umi Khumairoh, Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Kiamat dan Kebangkitan dalam Al-Qur'an, *Hayula: Indonesian Journal Of Multidisciplinary*, Vol. 2, No. 2, Juli 2018. Dengan menggunakan penelitian tekstual dan kontekstual, jurnal ini membahas tentang makna kiamat dan kebangkitan dalam al-Qur'an (ayat eskatologis). Pemahaman

¹² Siti Fatimah, *Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan Dalam Surat an-Naba (Kajian Munasabah al-Qur'an)*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, (Bandar Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Adab, 2019), p. 1

¹³ Wildan Muzaki, *Pemikiran Teologi Badi'uzzaman Said Nursi*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2021), p. 1

bahwa ayat-ayat ini diwahyukan dalam konteks budaya dan dalam keadaan sejarah tertentu.¹⁴

NO	JUDUL SKRIPSI/ JURNAL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<i>Keesaan Allah dalam Perspektif Badi'uzzaman Said Nursi (Studi Kitab al-Kalimat karya Said Nursi).</i> Dalam skripsi Karya Fitriyani mahasiswi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.	Kitab yang digunakan memiliki persamaan, tokoh yang di angkat memiliki persamaan, dan cakupan pembahasan yang diteliti memiliki persamaan karena membahas penafsiran ayat.	Tema yang diteliti memiliki perbedaan, dan pendekatan atau pendukung seperti jurnal atau buku-buku yang digunakan peneliti memiliki perbedaan.
2.	<i>Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan Dalam Surat an-Naba (Kajian Munasabah al-Qur'an).</i> Dalam	Tema yang diteliti memiliki persamaan, dan cakupan pembahasan yang diteliti memiliki persamaan karena	Ayat yang dicantumkan memiliki perbedaan, dan cakupan pembahasan yang diteliti memiliki

¹⁴ Andy Hadiyanto dan Umi Khumairoh, Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Kiamat dan Kebangkitan dalam Al-Qur'an, *Hayula: Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 2 No. 2, (2018), p. 1

	skripsi Karya Siti Fatimah mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.	membahas penafsiran ayat.	perbedaan.
3.	<i>Pemikiran Teleogi Badi'uzzaman Said Nursi.</i> Dalam skripsi Karya Wildan Muzaki mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Tokoh yang diteliti memiliki persamaan, dan Cakupan pembahasan yang digunakan memiliki persamaan karena sama-sama membahas pemikiran said nursi.	Tema yang diteliti memiliki perbedaan, dan Cakupan pembahasan yang diteliti memiliki perbedaan karena tidak membahas ayat tasfir.
4.	<i>Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Kiamat dan Kebangkitan dalam Al-Qur'an,</i> Hayula vol. 2, no. 2, Juli 2018. Dalam jurnal Karya Andy Hadiyanto, Umi	Tema yang diteliti memiliki persamaan, dan terdapat beberapa ayat yang dicantumkan memiliki persamaan.	Pendekatan yang dipakai memiliki perbedaan, peneliti menggunakan pendekatan atau pemaknaan simbolik dalam konteks sastra dan budaya. Dan

	Khumairoh.		penggunaan tokoh yang digunakan memiliki perbedaan.
--	------------	--	---

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir sangat penting dalam penulisan karya ilmiah karena akan membantu menghasilkan hipotesis yang berguna untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Pembahasan dalam skripsi ini adalah kitab al-Kalimāt karya Saīd Nursī tentang hari kebangkitan. Oleh karena itu, gagasan yang digunakan dalam penulisan ini adalah gagasan yang muncul dari penelitian yang mendukung pembahasan pada penulisan ini.

Semua manusia akan dibangkitkan dari kematian oleh Allah SWT untuk bertanggung jawab atas kehidupannya di dunia. Ketika Allah memerintahkan malaikat Israfil meniup sangkakala yang kedua kalinya. Dan ketika itu juga, seluruh ruh manusia akan kembali ke jasadnya dan dibangkitkan untuk menghadap Allah SWT. Bahkan jasad yang telah menjadi tulang belulang dan hancur berabad-abad lalu, dapat dibangkitkan kembali dari kematian dengan kuasa Allah SWT.¹⁵

Bergantung pada tindakan mereka, setiap manusia dihidupkan

¹⁵ Fahrur Mu'is, *Hidup Sesudah Mati*, p 120.

kembali dalam keadaan berbeda-beda. Ada orang yang berpenampilan menarik dan cantik, dan ada pula yang wajahnya hangus atau hitam. Hal itu sesuai firman Allah dalam Q.S. al-Zalzalah ayat 6 yang artinya, *“Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka”*.¹⁶

Hari kebangkitan ialah salah satu rangkaian peristiwa saat hari kiamat, ini menjadi alasan manusia untuk mengimani adanya hari kebangkitan. Salah satu hikmah mengimani adanya hari kebangkitan ialah mendorong manusia tersebut untuk senantiasa taat dan ikhlas dalam menjalankan perintah Allah SWT dan selalu berhati-hati dan bertanggung jawab dalam melakukan setiap perbuatan agar tidak mendatangkan dosa.¹⁷ Di dalam Kitab al-Kalimāt menekankan bahwa keyakinan tentang akhirat merupakan pilar utama kehidupan sosial dan individu manusia.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yaitu

¹⁶ Siti Fatimah, *Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan Dalam Surat an-Naba (Kajian Munasabah al-Qur'an*, p. 40

¹⁷ Abu Fatiah al-Adnani, *Hidup Sesudah Mati* (Surakarta: Granada Mediatama, 2016), p. 101

penelitian yang menggunakan studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan kajian kepustakaan, berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, atau dapat dari pikiran seseorang yang tertuang didalam buku atau naskah-naskah yang dipublikasikan. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka ini diposisikan sebagai sumber ide atau inspirasi yang dapat membangkitkan gagasan atau pemikiran lain.¹⁸

2. Sumber Data

Penelitian ini bersifat kepustakaan, oleh karena itu sumber data yang diperoleh berupa karya tokoh yang diteliti, penelitian terdahulu berupa karya ilmiah, jurnal dan sumber dokumen yang sejalan dengan penelitian ini.

3. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, setelah data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang telah diteliti dari

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 9.

berbagai sumber secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan analisis berupa mencari bahan buku, rujukan yang bersangkutan dengan pokok-pokok permasalahan penelitian, lalu penulis memahami dan mengolah dengan pemikiran Saīd Nursī sebagai objek penelitian. Disini juga menggunakan rujukan beberapa buku asli, dan beberapa rujukan lainnya, seperti media cetak, internet, jurnal ilmiah dan sumber-sumber lainnya. Metode Kualitatif ialah metode suatu objek, baik itu berupa nilai-nilai etika, nilai-nilai karya seni, sekelompok manusia, objek budaya dan peristiwa lainnya.¹⁹ Metode deskriptif, metode ini digunakan untuk mengkaji hari kebangkitan menurut pandangan Saīd Nursī. Menguraikan atau mendeskripsikan tentang pemikiran Saīd Nursī secara sistematis dan objektif.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi secara berseri untuk menguraikan pembahasan permasalahan yang tertera di atas. Agar pembahasan lebih terfokus dan mudah dipahami serta untuk memajukan tujuan penulis, maka penulis mengembangkan sistematika

¹⁹ Kaelan, *Metode Kualitatif bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), p. 58

pembahasan yang sistematis. Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka disusun rumusan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB Satu : Pendahuluan; Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua : Badī'uzzamān Saīd Nursī dan Kitab al-Kalimāt; Menjelaskan biografi Saīd Nursī, riwayat pendidikan Saīd Nursī, karya-karya Saīd Nursī, profil umum kitab al-Kalimāt, sistematika penyajian kitab al-Kalimāt, dan metode pembahasan kitab al-Kalimāt.

BAB Tiga : Pembahasan Hari Kebangkitan; Mengulas beberapa pembahasan mengenai pengertian hari kebangkitan, pemikiran tokoh mengenai hari kebangkitan, hari kebangkitan dalam al-Qur'an, dan ayat-ayat tentang hari kebangkitan.

BAB Empat : Menjelaskan ayat al-Qur'an tentang hari kebangkitan menurut Saīd Nursī, pemikiran Saīd Nursī tentang hari kebangkitan, dan fakto-faktor yang mempengaruhi Saīd Nursī tentang hari kebangkitan.

BAB Lima : Kesimpulan dari penelitian, saran dan daftar pustaka.